

Project Story

Mekanisasi Pertanian Meningkatkan Produktivitas Petani Hutan di Kawasan Hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang



[Insert Photo Credit]

“Dukungan Adaptation Funds kepada petani hutan di kawasan DAS Saddang meningkatkan akses pangan melalui pendapatan yang memadai berbasis peningkatan produktivitas petani. Program ini memberikan solusi meningkatkan ketahanan pangan sekaligus menghindari maladaptasi dalam peningkatan ketahanan iklim di kawasan ekosistem DAS.”

Program Kemitraan, “Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed,” memberi manfaat kepada petani hutan melalui peningkatan produktivitas pengolahan tanaman hutan non-kayu sebagai alternatif menguatkan ketahanan pangan dan mencegah maladaptasi.

Sejak tahun 2020, sejumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti: alat pemecah kemiri, alat pengolahan kopi pasca panen dan stup, telah disalurkan secara bertahap kepada petani hutan penerima izin Perhutanan Sosial (PS) di Kabupaten Tana Toraja. Alsintan akan digunakan oleh 874 petani hutan untuk meningkatkan produktivitas hasil hutan seluas 2293 Ha.

Dukungan alsintan kepada petani hutan merupakan bagian dari program *Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed* yang dijalankan oleh Kapabel sebagai entitas pelaksana (*Implementing Entity*) dan KEMITRAAN selaku entitas terakreditasi (*Accredited Entity*). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan komunitas di kawasan ekosistem DAS Saddang sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan iklim.

Ketahanan pangan menjadi tantangan penting bagi petani hutan di ekosistem DAS Saddang. Meskipun demikian, mereka tidak dapat memperluas lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Melalui mekanisasi pertanian berbasis dukungan alsintan mampu meningkatkan produktivitas hasil panen petani hutan. Pada akhirnya petani hutan dapat memenuhi permintaan *off taker* sehingga dapat meningkatkan pendapatan. “Adanya alsintan membuat waktu untuk mengolah produk hasil pertanian hanya memerlukan waktu satu hari dibandingkan sebelumnya tiga hari. Sehingga kami sebagai anggota kelompok perempuan memiliki waktu lebih banyak untuk mengurus keluarga.” ujar Ibu Dorkas anggota KTH Mesa Penawa di Lembang Paku.

Peningkatan pendapatan petani hutan sebesar 10% menjadi modal dasar bagi petani hutan untuk dapat mengakses produk pangan tanpa harus melakukan ekstensifikasi lahan pertanian tanaman pangan di kawasan hutan DAS Saddang.

Dukungan *Community Adaptation for Forest-Food Based Management in Saddang Watershed* dilakukan melalui pengembangan sejumlah komoditas tanaman hutan non kayu seperti kopi dan kemiri. Program ini memberikan solusi meningkatkan ketahanan pangan dalam peningkatan ketahanan iklim di kawasan ekosistem DAS Saddang.